

PENGARUH PROPORSI KEPEMILIKAN SAHAM PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISMA LABA: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh: Helmi Herawati

Abstrak : The purpose of study is to evidence, analyze, application the influence of proportion corporate ownership share on earnings conservatism. The research problem is to know whether institutional and individual ownership can solve the agency conflict in the corporate that happened because of the effect earning conservatism. The contribution of this research is to develop the agency theory and its applying in corporate to prevent the happening of conflict agency and also can give the information and contribution for science growth, especially research related to financial accounting and management behavior, especially of earning conservatism. The contribution for Investor and candidate of information investor got to conduct the consideration of investment and policy in conducting sale return the share to public trough secondary market. As reference or input at research of a kind period to come, Research relate to research conducted by Kung, et al (2010). Population in this research is manufacturing corporate listing in Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2005-2009, used purposive sampling method in determines sample total used and got 109 corporate as sample. With the level of observation data 545 before the data outlier and become 411 after the data outlier. The regression model Ordinary Least Squares (OLS) and statistic descriptive used to analyze data. The result of the hypothesis test indicates that proportion of institutional ownership has significantly effect on earnings conservatism measured net income. Individual ownership has significantly effect on earnings conservatism measured net income. The next research is suggested adding the other dissimilar variable which possible has an effect on to earnings conservatism like making existing control variable become the independent variable and make the comparison of report use by IFRS and others.

Keywords: Earnings Conservatism, Institutional Ownership, Individual Ownership.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan membuat laporan keuangan harus sesuai dengan tujuan penyajian laporan keuangan yang terdapat pada PSAK No.1 (SAK,2009). Menurut PSAK No.1 tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan, kerugian dan arus kas.

Prinsip akuntansi konservatisme atau metode akuntansi konservatif mengakui biaya dan rugi lebih cepat daripada pengakuan pendapatan dan laba. Akuntansi konservatif banyak menuai kritikan namun ada juga yang mendukung penerapannya. Penerapan metode yang konservatif akan menghasilkan laporan keuangan yang pesimis yang bertujuan untuk menetralkan sikap optimisme yang berlebihan para manajer. Konservatisme akuntansi memiliki peran yang sangat besar dalam penyelesaian masalah keagenan.

Menurut la porta, dkk (dikutip oleh Kung,dkk 2010) ada hubungan negatif antara tingkat kepemilikan terkonsentrasi dengan tingkat pengungkapan akuntansi. Kepemilikan saham perusahaan yang terlalu tinggi cenderung memanfaatkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan mengorbankan para

pemegang saham minoritas. Pemilik saham individu disini dianggap sebagai pemegang saham minoritas. Manajemen harus memperhatikan kepentingan pemilik individu, Manajemen harus bersifat independen dalam mengambil kebijakan jangan sampai merugikan pemegang saham individu.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Struktur Kepemilikan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) istilah struktur kepemilikan ini digunakan untuk menunjukkan fakta bahwa variabel penting untuk ditentukan tidak hanya jumlah relatif dari hutang dan ekuitas tetapi juga bagian dari ekuitas diselenggarakan oleh pengelola.

Menurut Ittuiraga dan Saz (dikutip oleh Carolina 2007) masalah agensi timbul karena adanya benturan keinginan antara pemilik perusahaan (pemegang saham mayoritas) dengan manajer pengelola.

Wedari (2004) Struktur kepemilikan saham dalam suatu perusahaan terdiri kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dan kepemilikan saham oleh manajerial. Institusi sebagai pemilik saham dianggap lebih mampu dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi.

Kepemilikan Saham Perusahaan

Menurut Husnan (2001) dua jenis kepemilikan dalam perusahaan di Indonesia yaitu perusahaan dengan kepemilikan sangat menyebar dan kepemilikan terkonsentrasi. Kepemilikan perusahaan yang menyebar ini sering memunculkan konflik keagenan antara agen dengan *owners* dan memberikan imbalan yang lebih besar kepada manajemen. Jenis kepemilikan terkonsentrasi terdapat dua kelompok pemegang saham yaitu pengendali dan pemegang saham minoritas. Pemegang saham pengendali atau mayoritas dapat bertindak sama dengan kepentingan pemegang saham atau bertentangan dengan kepentingan pemegang saham. Pemegang saham mayoritas juga mempunyai informasi yang lebih lengkap daripada pemegang saham minoritas dan hal ini akan mempengaruhi perilaku perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Boediono (2005) menyatakan bahwa melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya

perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif.

Kepemilikan Individual

Pada saat ini saham perusahaan yang dimiliki oleh individu adalah relatif kecil. Kepemilikan saham individu yang persentasenya kecil membuat konservatisme laba semakin rendah, namun bersifat positif. Pemilik individu akan terlindungi dengan penerapan prinsip konservatif, pemilik menghendaki saham yang dimilikinya menghasilkan laba. Laba yang didapat dengan menggunakan laporan keuangan yang konservatif akan menjadikan pemilik individu terlindungi.

Konservatisme laba

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian, ditujukan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholder*) dan pemberi pinjaman (*debtholders*) yang menentukan sebuah standar yang lebih tinggi untuk mengakui *goodnews* dari pada *badnews* (Lara, dkk 2005). Tidak banyak definisi formal tentang konservatisme, salah satunya yang didefinisikan oleh Watt (2003) adalah Konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Perusahaan hendaknya tidak terburu-buru dalam mengakui, mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang kemungkinan terjadi. Wibowo (dikutip oleh Suaryana 2008) Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang mengakui dan mengukur aset dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang tidak pasti.

Firm Size

Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal, Perusahaan yang besar merupakan subyek dari tekanan politik karena laporan laba yang berlebihan (Jogiyanto 2003). **Leverage** (LEV)

Leverage merupakan istilah yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur

kemampuan perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan perusahaan.

Return On Aset (Roa)

Kung, dkk (2010) Return On Aset merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan, memberikan gambaran pada investor bagaimana mengkonversikan uang yang telah diinvestasikan.

Pengembangan Hipotesis

Kung, dkk (2010) menyatakan bahwa Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham membuat konservatisme laba rendah. Shiller dan Pound (dikutip oleh Wedari 2004) menyatakan bahwa investor institusional mempunyai waktu yang lebih banyak untuk melakukan analisis investasi dan memiliki akses informasi yang mahal dibandingkan dengan investor individual. Semakin tinggi kepemilikan oleh institusi maka akan semakin kecil peluang manajemen melakukan manipulasi angka-angka dalam bentuk manajemen laba. Dari penelitian sebelumnya itu maka hipotesis pertama diturunkan:

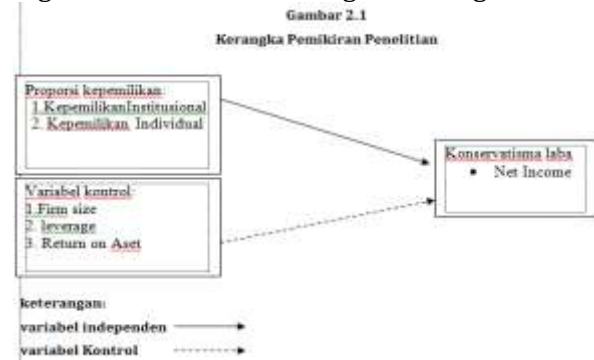
H1: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba.

Manajemen harus bersifat independen dalam mengambil kebijakan, jangan sampai merugikan pemegang saham minoritas atau individu. Kepemilikan individu yang kecil akan membuat konservatisme laba rendah. Menurut Fan dan Wong (dikutip oleh Kung, dkk 2010) tata kelola perusahaan yang kuat memiliki dampak positif terhadap kandungan informasi laba akuntansi. Dari uraian diatas maka diturunkan hipotesis yang kedua:

H2: Kepemilikan individual berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba.

Berdasarkan keterangan di atas, maka kerangka pemikiran teoritis penelitian ini dapat

digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Model Penelitian

Penelitian berikut akan meneliti pengaruh proporsi kepemilikan saham perusahaan terhadap konservatisme laba. Berikut adalah model penelitian yang digunakan:

$$\text{CONNI}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{INST}_{it} + \beta_2 \text{IND}_{it} + \beta_3 \text{FIRM_SIZE}_{it} + \beta_4 \text{LEV}_{it} + \beta_5 \text{ROA}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

INST_{it} = merupakan proporsi kepemilikan saham institusional untuk perusahaan i dalam tahun t

IND_{it} = merupakan proporsi kepemilikan saham individual untuk perusahaan i dalam tahun t

FIRM_SIZE_{it} = total aset untuk perusahaan i dalam tahun t

LEV_{it} = rata-rata hutang jangka panjang dibagi total aset untuk perusahaan dalam tahun t

ROA_{it} = rata-rata return aset untuk perusahaan i dalam tahun t

ε_{it} = variabel gangguan

Variabel Dependen: Konservatisme Dengan Ukuran Net Income (*Earning/ Stock Return Relation Measure*)

Konservatisme laba merupakan praktek mengurangi laba dalam merespon berita buruk akan tetapi tidak meningkatkan laba saat merespon berita baik (Basu 1997). Didalam penelitian ini konservatisme laba diukur dengan laba bersih sebelum pos-pos luar biasa dibagi dengan nilai pasar ekuitas pada awal tahun (Watt, 2003b). Maka menurut Watt, 2003b CONNI dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{CONNI} = \frac{\text{laba bersih sebelum pos luar biasa}}{\text{nilai pasar ekuitas pada awal tahun}}$$

Variabel Independen

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham perusahaan oleh institusi-institusi lain dalam perusahaan adalah

persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi pada akhir tahun (INST). Institusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan lain baik swasta maupun pemerintah. Peningkatan kepemilikan saham oleh institusi akan membuat konservatisme laba rendah. Menurut Warhani, 2008 Kepemilikan institusional diukur dengan cara:

$$K.INST = \frac{\text{jumlah saham pihak institusi}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Individual

Kepemilikan saham minoritas secara rinci sebagai kepemilikan saham individual oleh pihak luar atau publik selain dari kepemilikan saham oleh manajer, institusi, pihak asing, ataupun family. Menurut PSAK No.38 adalah Kepemilikan minoritas (*Minority interest*) adalah bagian hasil usaha dan bagian aktiva bersih anak perusahaan, yang tidak dimiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui anak perusahaan), oleh induk perusahaan. Besarnya kepemilikan saham oleh individu bisa dilihat dari persentase kepemilikan saham dalam perusahaan. Kepemilikan individual dihitung dengan cara:

$$K.IND = \frac{\text{jumlah saham pihak individu}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Variabel Kontrol

Firm Size

Firm Size merupakan cerminan dari besarnya perusahaan yang bisa dilihat dari nilai aset perusahaan pada akhir tahun neraca. Diukur dengan besarnya total aset perusahaan (Kung, dkk 2010). *Firm Size* dapat dihitung dengan menggunakan total asset perusahaan.

Leverage (LEV)

Leverage adalah merupakan gambaran dari struktur modal perusahaan yang diukur dengan rata-rata hutang jangka panjang dibagi dengan total aset perusahaan. Menurut Chotter (dikutip oleh Kung, dkk 2010) teori kontrak bahwa kreditur dapat mengurangi konflik keagenan antara kreditur dengan pemegang saham dengan perusahaan menggunakan angka akuntansi perusahaan melalui perjanjian hutang. Maka ukuran *leverage* adalah:

$$LEV = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{total aset}}$$

Return On Aset (ROA)

ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan, memberikan gambaran pada investor bagaimana mengkonversikan uang yang telah diinvestasikan. Ahmed, dkk (dikutip oleh Kung, dkk 2010) ROA terkait dengan tuntutan perusahaan untuk konservatisme laba, ukuran ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pos luar biasa}}{\text{total aset}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif sebelum mengeluarkan data outlier terdapat pada Tabel 4.1. (Masukkan Tabel 4.1)

Uji asumsi klasik

Uji normalitas data

Dalam penelitian ini pengujian distribusi normal dilakukan dengan cara normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data yang distribusi normal serta menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada awal pengujian data tidak terdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat pada pengujian statistik non-parametrik Kolmogorov-smirnov pada Tabel 4.2. (masukkan tabel 4.2)

Dari Tabel 4.2 Nilai kolmogorov- Smirnov terlihat bahwa signifikansi 0.000, yang berarti bahwa nilai residual tidak terdistribusi normal. Untuk mendapatkan hasil pengujian yang lebih baik dan valid maka langkah pengobatan dilakukan dengan mendeteksi adanya data outlier. Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi- observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2006). Setelah dilakukan pendeteksian data outlier maka hasil pengujian statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan Tabel 4.3. (masukkan gambar 4.1)

Pada grafik normal plot (Gambar 4.1) terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dengan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas yang berarti bahwa residual terdistribusi secara normal.(masukkan tabel 4.3)

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1.161 dan dengan signifikan pada 0.135 (karena $p = 0.135 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa residual terdistribusi secara normal. Berikut adalah statistik deskriptif setelah dikeluarkan data outlier terdapat sebanyak 411 data observasi setelah data sudah dinyatakan normal. (masukkan tabel 4.4)

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah data observasi (N) dari penelitian ini ada 411. Dari 411 data observasi ini nilai variabel Konservatisme laba dalam penelitian ini diukur dengan dengan Net income (CONNI). Nilai minimum CONNI sebesar -0.11, nilai maksimum sebesar 0.26. Nilai mean sebesar 0.07, serta nilai deviasi standar sebesar 0.07. Semakin kecil nilai net income suatu perusahaan menunjukkan bahwa tingkat konservatisme laba perusahaan tersebut semakin tinggi.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0.00% nilai maksimum sebesar 98.04% dan dengan nilai mean sebesar 71.61%, dan nilai deviasi standarnya sebesar 20.00%.

Variabel kepemilikan individual memiliki nilai minimum sebesar 0.00% nilai maksimum sebesar 89.00% dan dengan nilai mean sebesar 2.59%, dan nilai deviasi standarnya sebesar 9.28%.

Variabel Firm Size memiliki nilai minimumindependen 2 ($k=2$). Menurut Sulaiman (2002) sebesar Rp. 24.287.000.000 nilai maksimum sebesarkalau nilai $1,65 < DW < 2,35$ kesimpulannya tidak Rp.550.414.870.000.000 dan dengan nilai mearada korelasi. Dari ketentuan terjadinya sebesar Rp.5.676.077.819.566, dan nilai deviasi autokorelasi diatas maka dapat disimpulkan standarnya sebesar Rp.29.649.671.301.840. Hal inbahwa tidak terjadi autokorelasi. berarti perusahaan sampel dapat dikategorikan dalam perusahaan besar dengan tingkat persebaran

data sebesar Rp.5.676.077.819.566 memiliki nilai Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk deviasi standar yang lebih besar dari nilai rata-ratamengetahui apakah dalam model regresi terjadi sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuranketidaksamaan variance dari residual satu perusahaan sampel memiliki ukuran perusahaanpengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, yang tidak sama.

Variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,05 nilai maksimum sebesar 3.13 dan dengan nilai mean sebesar 0.62, dan nilai deviasi standarnya sebesar 0.43.

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -0.79% nilai maksimum sebesar 1.06 dan dengan nilai mean sebesar 0.50, dan nilai deviasi standarnya sebesar 0.13.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menganalisa korelasi antar variabel independen pada nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai Tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 . Jika hasil uji nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% (Ghozali, 2006). (masukkan tabel 4.5)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Selain itu hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Regresi yang bebas dari autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson test jika memenuhi syarat $du < d < 4 - du$. Nilai DW (d) sebesar 2.094 dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 109 (n) dan jumlah variabel

independen 2 ($k=2$). Menurut Sulaiman (2002) sebesar Rp. 24.287.000.000 nilai maksimum sebesarkalau nilai $1,65 < DW < 2,35$ kesimpulannya tidak Rp.550.414.870.000.000 dan dengan nilai mearada korelasi. Dari ketentuan terjadinya sebesar Rp.5.676.077.819.566, dan nilai deviasi autokorelasi diatas maka dapat disimpulkan standarnya sebesar Rp.29.649.671.301.840. Hal inbahwa tidak terjadi autokorelasi. berarti perusahaan sampel dapat dikategorikan dalam perusahaan besar dengan tingkat persebaran

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji scatterplot. (masukkan tabel 4.8 dan gambar 4.2)

Dari grafik plot terlihat titik titik tidak menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi menggunakan uji glejser

Uji heteroskedastisitas yang kedua dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas. (masukkan tabel 4.7)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai probabilitas signifikansinya dibawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi OLS

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji model persamaan secara parsial terhadap masing-masing variabel independen. Hasil pengujian model regresi secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.8. (masukkan tabel 4.8).

Kepemilikan Individual (IND) memiliki koefisien dengan tanda negatif sedangkan kepemilikan institusional (INST), Firm Zise, leverage (LEV) dan ROA, memiliki koefisien dengan tanda positif. Berdasarkan arah koefisien tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah kepemilikan individual (IND) akan menurunkan konservatisme net income (CONNI) perusahaan. Sebaliknya, peningkatan jumlah kepemilikan institusional (INST), Firm Zise dan leverage dan ROA akan menaikkan tingkat konservatisme net income (CONNI) perusahaan.

Berdasarkan hasil uji regresi terlihat juga bahwa variabel kepemilikan institusional (INST), Kepemilikan individual (IND), dan Return On Aset (ROA) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya (CONNI). Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk kepemilikan institusional, kepemilikan individual dan ROA yang masing-masing sebesar 0,000; 0,005 dan 0,000 (sig.<0,05). Sementara untuk variabel FIRM ZISE, leverage dan menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap variabel CONNI. Hal ini

dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan masing-masing sebesar 0.608 dan 0.057.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai Adjusted R2 dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya konservatisme laba yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Berdasarkan pada Tabel 4.10, menunjukkan bahwa koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R2 sebesar 0,155. Hal ini berarti 15,5% konservatisme laba dipengaruhi variabel kepemilikan institusional, kepemilikan individual, firm size, leverage, ROA. Sisanya 84,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. *Standar Error of estimate* (SEE) menunjukkan nilai 0,067, hal ini menunjukkan nilai yang kecil sehingga dapat disimpulkan model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Sementara itu, nilai R sebesar 0,407 menunjukkan hubungan antara variabel konservatisme laba dengan variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Individual, Firm Size, Leverage, ROA. (masukkan tabel 4.9)

Uji Statistik (Uji F)

Berdasarkan hasil uji Anova atau uji F pada Tabel 4.10 terlihat bahwa nilai sebesar 16.062 dan nilai sig sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat α (alfa) 0,05 atau 5%, maka H_0 ditolak. Penolakan H_0 dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai sig (0,000) < dari α (alfa) = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan individual, firm size, leverage, ROA secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap konservatisme laba. (masukkan tabel 4.10)

Uji Statistik (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mendeteksi lebih lanjut manakah diantara kedua variabel independen dan tiga variabel kontrol yang berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba.

Analisis Uji Hipotesis

Pengujian Pengaruh kepemilikan institusional terhadap Konservatisme laba

Pengujian hipotesis ini menggunakan persamaan regresi yang telah dirangkum pada Tabel 4.12. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 4.808 dengan signifikansi 0.000. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi

kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap CONNI.

Pengujian Pengaruh kepemilikan individual terhadap Konservatisme laba

Pengujian hipotesis ini menggunakan persamaan regresi yang telah dirangkum pada Tabel 4.12. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar -2.856 dengan signifikansi 0.005. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi kepemilikan individual berpengaruh signifikan terhadap CONNI.

Pengujian Pengaruh Firm Size, average, Serta ROA Terhadap Konservatisme Laba

Dalam penelitian ini firm size merupakan variabel kontrol, hasil pengujian menunjukkan bahwa firm size tidak berpengaruh terhadap konservatisme laba. Hal ini terlihat dari nilai t hitung 0.513 dan tingkat signifikansi sebesar 0.608. Variabel kontrol yang kedua yaitu leverage, berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat nilai t hitung sebesar 1.911 dengan signifikansi 0.057. Hasil ini mengindikasikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme laba. Hasil pengujian terhadap variabel kontrol ketiga yaitu ROA menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap konservatisme laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 4.701 dan tingkat signifikansi 0.000.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H1 diperoleh bukti bahwa proporsi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme laba. Hal ini berarti bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham institusional, akan semakin besar konservatisme laba. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional lebih besar jumlahnya akan mampu mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Tingkat pengawasan yang semakin bagus akan dapat meminimalisir kemungkinan manajer melakukan manajemen laba.

Pengaruh kepemilikan individual terhadap Konservatisme laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H2 diperoleh bukti bahwa proporsi kepemilikan individual berpengaruh terhadap konservatisme

laba. Hal ini berarti bahwa adanya meningkatnya proporsi kepemilikan saham individual, akan membuat konservatisme laba semakin kecil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan individual tidak akan mampu melindungi pemilik individual walaupun dengan laba yang besar. Laba mempunyai peranan yang penting sebagai dasar pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh proporsi kepemilikan perusahaan terhadap konservatisme laba dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proporsi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme laba. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan institusional akan memperbesar konservatisme laba.
2. Proporsi kepemilikan individual berpengaruh terhadap konservatisme laba. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan individual akan memperkecil konservatisme laba.
3. Firm Size tidak berpengaruh terhadap konservatisme laba. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan tidak ada pengaruh dengan besar kecilnya konservatisme laba.
4. Leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme laba. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya leverage tidak ada pengaruh dengan besar kecilnya konservatisme laba.
5. Roa berpengaruh terhadap konservatisme laba. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan individual akan memperbesar konservatisme laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle And The Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics no.24* , 3-27.
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance . *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Solo.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, S. (2001). Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan pemegang Saham pengendali perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional. *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi Vol.1 No.1* .
- I.A. I. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., and Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics Vol.3 No.4* , 305-360.
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Dalam edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Kung, F.-H., Cheng, C. I., & James, K. (2010). The Effects of Corporate Ownership Structure on Earnings Conservatism: Evidence from China. *Asian Journal of Finance & Accounting* , Vol. 2, No. 1: E3, pp. 47-67.
- Lara, J. M., Osma, B. G., & Penalva, F. (2005). Board of directors' characteristics and conditional accounting conservatism: Spanish evidence . [Http://www.ssrn.com](http://www.ssrn.com) .
- Scott, W.R. (2006). *Financial Accounting theory*. 4th Edition. Canada Inc : Person Education.
- Suaryana, A. (2008). Pengaruh Konservatisme Laba Terhadap Koefisien Respons Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.3 No.1* .
- Sugiri, S. (1998). Earnings Management: Toeri, Model, dan Bukti Empiris, Telaah, Hal 1-18.
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons Vol.17 No.3* , 207-221.
- Wardhani, R. (2008). Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance, *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Watt, R. L. and Zimmerwan, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*, New York, Prentice Hall.
- Wedari, L. K. (2004). "Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik di Indonesia". Tesis S2 tidak dipublikasikan. Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif variabel penelitian model regresi OLS
(sebelum mengeluarkan outlier)

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. deviation
Conni	545	-5.11	62.92	0.28	3.51
Inst	545	0%	98.60%	69.51%	20.96%
Ind	545	0%	89%	2.84%	10.07%
Firm zise	545	Rp. 901.000.000	Rp.550.414.870.000.000	Rp. 4.742.863.177.875	Rp. 26.039.874.875.238
Lev	545	0.05	72.73	0.75	3.12
ROA	545	-112.48%	17.4%	-0.11	4.92
valid n					

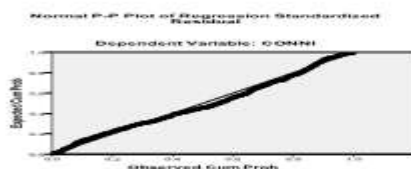
Sumber: Data yang Diolah, 2012

Tabel 4.2
Hasil uji normalitas: Nilai Kolmogorov - Smirnov

	Standardized Residual
N	545
Normal Parameter	Mean 0.000000 Std. Deviation 0.99539380
Kolmogorov - Sminorv Z	9.933
Asymp. Sig (2-tailed)	0.000

Sumber: Data yang Diolah, 2012

Gambar 4.1
Normal P-Plot of Regression standardized Residual



Sumber: Data yang Diolah, 2012

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas: Nilai Kolmogorov - Smirnov

	Standardized Residual
N	411
Normal Parameter	Mean 0.0000000 Std. Deviation 0.99388373
Kolmogorov - Sminorv Z	1.161
Asymp. Sig (2-tailed)	0.135

Sumber: Data yang Diolah, 2012

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif variabel penelitian model regresi OLS
(setelah mengeluarkan outlier)

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. deviation
Conni	411	-0.11	0.26	0.07	0.07
Inst	411	0.00%	98.04%	71.61%	20.00%
Ind	411	0.00%	89.00%	2.59%	9.28%
Firm zise	411	Rp. 24.287.000.000	Rp.550.414.870.000	Rp.5.676.077.819.566	Rp.29.649.671.301.840
Lev	411	0.05	3.13	0.62	0.43
ROA	411	-0.79%	1.06%	0.50	0.13
valid n					

Sumber: Data yang Diolah, 2012

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Std. coef	T	Sig	Collinearity statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
Inst	0.247	4.808	0.000	0.782	1.280
Ind	-0.146	-2.856	0.005	0.786	1.272
Firm zise	0.023	0.513	0.608	0.991	1.009
Lev	0.093	1.911	0.057	0.864	1.157
ROA	0.229	4.701	0.000	0.868	1.152

Sumber: Data yang Diolah, 2012

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi-Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.122 ^a	.015	.006	3.498	2.094

a. Predictors: (Constant), ROA, IND, FIRM SIZE, INST, LEV

b. Dependent Variable: CONNI

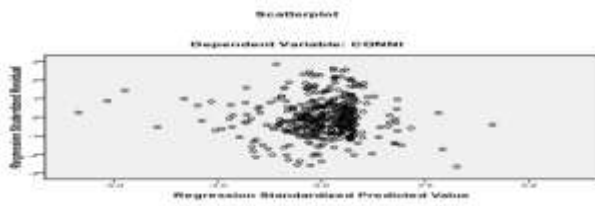
Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi-Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.122 ^a	.015	.006	3.498	2.094

a. Predictors: (Constant), ROA, IND, FIRM SIZE, INST, LEV

b. Dependent Variable: CONNI

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser

Model	Std coef	T	Sig.
	Beta		
Inst	-0.007	-0.126	0.900
Ind	-0.003	-0.053	0.958
Firm size	-0.052	-1.043	0.298
Lev	-0.048	-0.903	0.367
ROA	0.037	-0.696	0.487

Sumber: Data yang diolah, 2012

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi

Variabel	CONNI			Keterangan
	Standardized Coefficient	T	Sig.	
Kepemilikan institusional	0.247	4.808	0.000*	Signifikan
Kepemilikan individual	-0.146	-2.856	0.005*	Signifikan
Firm size	0.023	0.513	0.608	Tidak signifikan
Leverage	0.093	1.911	0.057	Tidak signifikan
ROA	0.229	4.701	0.000*	Signifikan

Sumber: Data yang Diolah, 2012
*: tingkat signifikansi 5%

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 ^a	.165	.155	.067	2.065

Sumber: Data yang Diolah, 2012

Tabel 4.10 Uji statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.363	5	0.073	16.062	.000 ^a
	Residual	1.831	405	0.005		
	Total	2.195	410			

Sumber: Data yang Diolah, 2011